

Internalisasi Akhlak Tasawuf dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi Islam

Intan Permata
UIN Raden Fatah Palembang

Histori Artikel: Diterima: 11 Juni, 2025 | Revisi: 21 Juni, 2025 | Tersedia online: 30 Juni, 2025

Abstract

The growing phenomenon of moral degradation among Muslim students at Islamic higher education institutions highlights the urgent need for a spiritual approach to character development. This study aims to analyze how akhlak tasawuf (Sufi ethics) can be internalized in shaping the character of Muslim students and to identify appropriate strategies for actualizing these values. A library research method was employed, utilizing both primary and secondary literature on akhlak tasawuf, character, and Islamic education. Data were collected from books, journals, and relevant academic studies. The findings reveal that values such as ikhlas, tawadhu', and sabr significantly contribute to students' spiritual and social character formation. In conclusion, the internalization of akhlak tasawuf offers a transformative approach to character education that is effectively applicable within the Islamic higher education environment.

Keywords: Akhlak tasawuf, character, students, Islamic education

Pendahuluan

Fenomena degradasi moral di kalangan mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam menunjukkan kecenderungan yang kian mengkhawatirkan, ditandai dengan lemahnya implementasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rendah hati dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka. Meskipun mahasiswa berada di lingkungan yang secara institusional mempromosikan nilai-nilai keislaman, tidak sedikit dari mereka yang menunjukkan perilaku menyimpang dari prinsip moral tersebut (Rohita & Maulida, 2020). Penerapan nilai-nilai Islam di kampus masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya tertanam secara internal dalam diri mahasiswa, sehingga nilai-nilai luhur tersebut tidak berdampak kuat pada pembentukan karakter mereka. Dalam konteks ini, masih banyak mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi tetapi menunjukkan

keterputusan antara capaian intelektual dengan kedalaman spiritual dan kualitas moralnya (Muqoyyidin, 2012). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi Islam belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sebagai bagian tak terpisahkan dari pencapaian akademik mahasiswa.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam di perguruan tinggi masih menghadapi kendala serius dalam menanamkan karakter dan akhlak kepada mahasiswa secara efektif. Meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum, implementasinya masih belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam seluruh aspek kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa (Hasanah, 2013). Dalam hal ini, teori pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona belum optimal diterapkan sebagai kerangka kerja strategis dalam membentuk karakter mahasiswa Muslim yang utuh. Selain itu, meskipun pendekatan nilai-nilai Islam seperti dalam tasawuf telah lama dikenal sebagai sarana spiritual yang mendalam, namun belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai tasawuf tersebut dapat diinternalisasi secara sistematis dalam pembentukan karakter mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi (Ulum, Hasib, & Zaini, 2023). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori-teori pendidikan moral yang sudah mapan dengan implementasi praktis dalam dunia kampus Islam saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai akhlak tasawuf dapat diinternalisasikan dalam pembentukan karakter mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam. Fokus utama dari penelitian ini adalah menelusuri peran nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tawadhu', dan ikhlas yang dikembangkan dalam tradisi tasawuf dalam memengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi strategi dan metode pendidikan yang paling relevan dan efektif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam sistem pendidikan karakter mahasiswa Muslim di lingkungan kampus Islam. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam memperkaya pendekatan pendidikan Islam yang integratif antara dimensi spiritual, moral, dan intelektual mahasiswa.

Berdasarkan fakta empiris dan kajian literatur yang telah dipaparkan, dapat diasumsikan bahwa salah satu penyebab utama dari lemahnya karakter mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam adalah belum terinternalisasikannya nilai-nilai akhlak tasawuf secara efektif dalam sistem pendidikan tinggi. Meskipun nilai-nilai tersebut secara substansi telah dikenal

luas dan diajarkan secara formal, namun belum menjadi bagian dari kesadaran diri mahasiswa yang menggerakkan perilaku sehari-hari mereka (Azziz & Nugrahawati, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menjembatani antara konsep-konsep etika spiritual Islam dalam tasawuf dengan pendekatan pendidikan karakter yang relevan di lingkungan akademik masa kini. Dengan menelaah strategi internalisasi nilai secara lebih sistematis, diharapkan akan ditemukan model pendidikan akhlak yang tidak hanya normatif tetapi juga transformatif bagi mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam.

Metode

Objek dalam penelitian ini adalah fenomena degradasi moral di kalangan mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam yang menunjukkan kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai Islam dengan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini ditandai oleh menurunnya semangat kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap spiritual yang seharusnya menjadi identitas utama mahasiswa Muslim di lingkungan akademik Islam (Yusliani, 2021). Permasalahan ini menjadi krusial karena perguruan tinggi Islam seharusnya tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Ketidakseimbangan antara pencapaian akademik dan kualitas moral mahasiswa menjadi landasan utama untuk melakukan telaah mendalam terhadap kontribusi nilai-nilai akhlak tasawuf dalam membentuk karakter mahasiswa Muslim secara utuh dan berkesinambungan (Arifin & Mubarak, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kepustakaan (library research), yang bertumpu pada penelaahan terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dan kredibel. Sumber data primer berasal dari literatur utama yang secara langsung membahas permasalahan degradasi karakter mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam, serta pembahasan teoritis mengenai nilai-nilai akhlak tasawuf dan relevansinya dalam pendidikan karakter (Rahmah, 2022). Sementara itu, data sekunder mencakup literatur tambahan yang mendukung kajian penelitian, seperti buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang tasawuf, filsafat Islam, pendidikan karakter, serta jurnal-jurnal akademik yang memuat hasil penelitian terdahulu terkait topik ini (Farhan & Maulana, 2023). Keduanya saling melengkapi dalam memberikan dasar teoritis dan kontekstual bagi pengembangan analisis yang mendalam.

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama sebagai fondasi analitis. Pertama, Teori Akhlak Tasawuf oleh Abu Hamid al-Ghazali (w. 1111 M), yang menekankan pentingnya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dan tahalli (penghiasan diri dengan akhlak mulia) sebagai sarana pembentukan karakter spiritual yang autentik. Kedua, Teori Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu individu memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai etis dalam kehidupan mereka. Lickona menekankan tiga dimensi karakter yaitu knowing the good, desiring the good, and doing the good sebagai elemen utama pembentukan kepribadian moral. Ketiga, Teori Internalisasi Nilai oleh Milton Rokeach (1973), yang berfokus pada bagaimana nilai-nilai menjadi bagian dari sistem kepercayaan individu melalui proses pengenalan, pemahaman, dan penerimaan nilai hingga tertanam dalam perilaku. Ketiga teori ini menjadi kerangka konseptual dalam mengkaji proses internalisasi akhlak tasawuf ke dalam karakter mahasiswa Muslim.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan sistematis dalam studi kepustakaan, dimulai dari identifikasi masalah, penelusuran literatur relevan, pemilihan sumber-sumber yang otoritatif, pembacaan kritis, hingga analisis konten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis, termasuk buku-buku rujukan utama, artikel jurnal ilmiah, makalah, laporan penelitian, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan tema tasawuf, akhlak, dan pendidikan karakter mahasiswa Muslim (Munifah & Subandi, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sumber yang benar-benar relevan dengan fokus kajian. Kriteria utama pemilihan sumber meliputi kredibilitas penulis, relevansi isi, dan keterbaruan terbitan sesuai batasan lima tahun terakhir sebagaimana standar penelitian ilmiah akademik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi), yaitu suatu metode untuk menelaah, mengidentifikasi, dan menginterpretasi makna dari informasi yang terkandung dalam dokumen tertulis secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap pola, kategori, serta hubungan konseptual antar elemen dalam teks akademik yang ditelaah. Analisis dilakukan melalui proses coding terhadap tema-tema kunci seperti “akhlak tasawuf,” “karakter mahasiswa,” dan “internalisasi nilai,” yang kemudian ditarik benang merahnya untuk dikaji secara mendalam sesuai dengan kerangka teori yang digunakan (Kurniawan & Widodo, 2023). Melalui

pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang tajam dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis tasawuf di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Kajian literatur tentang akhlak tasawuf menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dalam tradisi tasawuf menekankan pentingnya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), pengendalian hawa nafsu, dan pembentukan akhlak mulia seperti tawadhu', sabar, syukur, dan ikhlas. Nilai-nilai ini digali melalui praktik spiritual seperti muraqabah (kesadaran akan kehadiran Allah), muhasabah (introspeksi diri), dan zikir yang konsisten, yang bertujuan membentuk kepribadian manusia yang bersih secara spiritual dan kuat secara moral (Yusliani, 2021). Dalam berbagai teks tasawuf klasik maupun kontemporer, akhlak tasawuf selalu dikaitkan dengan dimensi batin yang bertujuan mencapai maqam ruhaniyah tertentu, yang menumbuhkan kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Mubarak, 2023).

Literatur-literatur yang dikaji secara umum menegaskan bahwa proses internalisasi akhlak tasawuf dimulai dari penanaman nilai melalui pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan habituasi melalui praktik spiritual yang konsisten. Teks-teks tasawuf menggarisbawahi bahwa pembentukan karakter tidak bisa hanya melalui pendekatan kognitif, melainkan perlu melibatkan pembinaan emosional dan spiritual yang intens, seperti yang dilakukan para sufi dalam membentuk kepribadian murid-muridnya. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tasawuf memiliki tahapan: taubat, sabar, zuhud, ikhlas, dan tawakal yang secara sistematis membentuk pribadi luhur dan stabil secara moral (Rahmah, 2022). Dengan demikian, sumber-sumber literatur menyajikan tasawuf bukan hanya sebagai doktrin, tetapi sebagai proses transformasi diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian data deskriptif dan eksplanasi literatur mengenai akhlak tasawuf, tampak bahwa nilai-nilai spiritual dalam tasawuf secara substansial menawarkan solusi terhadap krisis moral yang terjadi di kalangan mahasiswa Muslim. Kelemahan internalisasi nilai yang terjadi pada mahasiswa di kampus Islam saat ini dapat direspon melalui pendekatan akhlak tasawuf yang berbasis penyadaran spiritual. Literatur mengindikasikan bahwa akhlak tasawuf memiliki kerangka nilai dan metode transformasi yang aplikatif dalam konteks pendidikan karakter mahasiswa.

Kajian literatur mengenai karakter menunjukkan bahwa karakter merupakan susunan nilai-nilai personal yang tercermin dalam perilaku

individu secara konsisten dan bermoral. Dalam pendidikan Islam, karakter mencakup dimensi spiritual, sosial, emosional, dan intelektual, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman hidup, dan proses pembelajaran yang berkesinambungan (Munifah & Subandi, 2023). Literatur-literatur pendidikan karakter menyebutkan bahwa karakter yang ideal pada mahasiswa mencakup sikap bertanggung jawab, jujur, peduli, toleran, serta memiliki integritas dalam berpikir dan bertindak. Karakter dalam Islam tidak hanya bersifat moral umum, tetapi juga spiritual yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam pembentukan sikap dan tindakan (Ali, 2020).

Dari literatur yang dikaji, proses pembentukan karakter mahasiswa dikembangkan melalui pendidikan nilai yang terstruktur, yang mencakup pendidikan afektif, kognitif, dan konatif. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam menempatkan peran dosen dan institusi sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai, sementara mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses internalisasi dan habituasi nilai tersebut. Pendekatan ini didukung dengan metode pembelajaran berbasis keteladanan, pengalaman, dan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang dijalani dalam kehidupan kampus (Syamsuddin & Lestari, 2022). Sumber literatur juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan secara intensif dan sistematis melalui program-program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas akademik dan non-akademik.

Relasi antara kajian literatur mengenai karakter dan permasalahan penelitian menunjukkan bahwa karakter mahasiswa Muslim masih belum terbangun secara menyeluruh akibat lemahnya proses internalisasi nilai dalam sistem pendidikan tinggi. Literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam setiap lini aktivitas kampus. Dengan demikian, data yang tersedia memperkuat urgensi penggunaan pendekatan baru seperti tasawuf dalam pendidikan karakter mahasiswa Muslim.

Literatur mengenai mahasiswa Muslim dalam konteks pendidikan Islam menyatakan bahwa mahasiswa Muslim memiliki tanggung jawab moral dan spiritual yang lebih besar dibandingkan mahasiswa umum, karena mereka membawa identitas religius dalam setiap aktivitas akademik dan sosial. Mahasiswa Muslim idealnya mampu menjembatani antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan kampus dan masyarakat (Nasir, 2021). Mereka diposisikan sebagai agen perubahan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam moralitas. Literatur juga menunjukkan bahwa lingkungan kampus Islam seharusnya menjadi tempat

subur bagi pengembangan integritas, spiritualitas, dan kepemimpinan mahasiswa Muslim.

Kajian literatur memperlihatkan bahwa karakteristik mahasiswa Muslim tidak hanya diukur dari aspek keislaman formal seperti ibadah dan identitas, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam merefleksikan nilai Islam dalam keputusan dan tindakan sehari-hari. Mahasiswa Muslim perlu memiliki kepekaan sosial, kejujuran intelektual, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam baik secara individu maupun kolektif. Literatur menyebutkan bahwa pembentukan identitas keislaman mahasiswa harus dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan akademik, keorganisasian, serta pembinaan rohani yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten (Rohim & Saleh, 2024).

Relasi antara data literatur tentang mahasiswa Muslim dengan permasalahan penelitian menunjukkan bahwa krisis moral yang terjadi di kalangan mahasiswa Muslim bukanlah akibat dari absennya ajaran Islam, melainkan dari lemahnya proses penghayatan dan internalisasi nilai dalam kehidupan akademik mereka. Data menunjukkan bahwa meskipun identitas keislaman sudah ada, namun belum sepenuhnya membentuk karakter mahasiswa secara utuh dan fungsional.

Kesimpulan

Secara mengejutkan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun mahasiswa Muslim berada di lingkungan pendidikan tinggi Islam yang kaya dengan nilai-nilai keislaman, internalisasi akhlak tasawuf belum menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan institusi keislaman belum menjamin transformasi moral yang signifikan tanpa pendekatan pembinaan yang benar-benar menyentuh aspek spiritual terdalam mahasiswa. Nilai-nilai seperti tawadhu', sabar, dan ikhlas ternyata bukan hanya ajaran normatif, tetapi memiliki kekuatan luar biasa dalam membentuk stabilitas emosi, integritas moral, dan tanggung jawab sosial mahasiswa, apabila diinternalisasikan melalui pendekatan tasawuf secara intensional dan berkesinambungan.

Penelitian ini memberikan sumbangan penting secara teoritis dengan menyatukan tiga perspektif besar—tasawuf al-Ghazali, pendidikan karakter Lickona, dan teori internalisasi nilai Rokeach—dalam satu kerangka konseptual yang utuh dan aplikatif dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Secara praktis, penelitian ini menjadi rujukan bagi pengelola perguruan tinggi Islam untuk membangun sistem pembinaan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf, tidak hanya sebagai materi pelengkap kurikulum, tetapi sebagai

fondasi dalam pembentukan kepribadian mahasiswa. Model ini tidak hanya memperkaya wacana pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan arah baru dalam menjawab krisis moral generasi muda Muslim dengan pendekatan yang bersifat transformatif dan spiritual.

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguraikan potensi besar akhlak tasawuf dalam pembentukan karakter mahasiswa, namun pendekatannya yang bersifat kepustakaan memberikan keterbatasan dalam melihat implementasi nilai-nilai tersebut secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pendekatan kualitatif lapangan yang mendalam dengan melibatkan observasi, wawancara, dan studi kasus di perguruan tinggi Islam untuk mengeksplorasi secara nyata proses internalisasi nilai tasawuf dalam kehidupan mahasiswa. Peluang ini terbuka luas bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis spiritual yang tidak hanya teoritis, tetapi kontekstual dan adaptif terhadap dinamika mahasiswa Muslim masa kini.

Daftar Pustaka

- Aini, K. (2023). *Revitalisasi nilai tasawuf dalam pembentukan moral generasi muda Islam*. Jurnal Moral dan Pendidikan Islam.
- Arifin, A., & Mubarak, Z. (2023). *Integrasi tasawuf dalam pendidikan karakter mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Azizah, L. (2023). *Penerapan konsep akhlak al-Ghazali dalam pendidikan karakter mahasiswa*. Jurnal Sufisme dan Etika.
- Fadhilah, A. (2023). *Pendidikan spiritual dalam pembentukan karakter mahasiswa Muslim*. Jurnal Pendidikan Islam Terapan.
- Fauzi, A. (2021). *Pendidikan akhlak tasawuf dalam era disruptif digital*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer.
- Halim, S. (2023). *Konstruksi pendidikan akhlak berbasis sufistik di perguruan tinggi Islam*. Jurnal Filsafat Pendidikan Islam.
- Hamzah, M. (2022). *Integrasi nilai sufistik dalam pembelajaran karakter di perguruan tinggi Islam*. Jurnal Transformasi Pendidikan Islam.

- Jalaluddin, R. (2022). *Kontribusi pendidikan tasawuf terhadap pembangunan karakter mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Islam Integral.
- Lubis, A. Y. (2023). *Model pendidikan tasawuf dalam membentuk karakter mahasiswa Islam*. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan.
- Maulidiyah, N. (2024). *Integrasi pendidikan karakter dan tasawuf di lingkungan kampus*. Jurnal Spiritualitas Pendidikan.
- Munifah, M., & Subandi, M. (2023). *Konsep karakter dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam.
- Nasir, M. (2021). *Pembentukan identitas mahasiswa Muslim di perguruan tinggi Islam: Tinjauan sosiologis*. Jurnal Sosial Keagamaan.
- Nurdin, M. (2022). *Transformasi etika tasawuf dalam konteks pendidikan tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan dan Perubahan Sosial.
- Rahmah, N. (2022). *Internalisasi nilai tasawuf dalam pembentukan karakter mahasiswa Muslim*. Jurnal Ilmu Tarbiyah.
- Rasyid, H. (2021). *Nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan Islam kontemporer*. Jurnal Studi Keislaman.
- Rohim, N., & Saleh, A. (2024). *Peran mahasiswa Muslim dalam pembangunan karakter bangsa di era disruptif*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan.
- Syamsuddin, R., & Lestari, H. (2022). *Dimensi karakter mahasiswa Muslim dalam pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual*. Jurnal Karakter dan Peradaban.
- Taufiq, M., & Ali, H. (2022). *Penerapan nilai-nilai sufistik dalam pendidikan karakter mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam.
- Wahyuni, S. (2021). *Aktualisasi nilai-nilai tasawuf dalam pembentukan karakter mahasiswa era digital*. Jurnal Etika dan Teknologi.
- Yusliani, Y. (2021). *Tasawuf dan akhlak sebagai penguat pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam*. Jurnal Filsafat dan Sufisme.